

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kasus COVID-19 pertama di Indonesia diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020 atau sekitar 4 bulan setelah kasus pertama di Wuhan, Cina. Kasus pertama di Indonesia ditemukan sebanyak 2 kasus dan terus bertambah. Per tanggal 11 Oktober 2021, jumlah kasus COVID-19 di Indonesia sudah mencapai \pm 4 juta kasus. Puncak kasus COVID-19 pertama terjadi pada bulan Januari 2021 dengan jumlah kasus harian mencapai 14.000 kasus baru. Puncak kasus kedua terjadi di bulan Juli 2021 dengan jumlah kasus harian mencapai 51.000 kasus baru dengan angka kematian mencapai 2000 kasus per hari. Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sebagai Bencana Nasional.

Pemerintah Republik Indonesia melalui Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/847/2020 menetapkan Rumah Sakit Darurat Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Wisma Atlet Kemayoran sebagai Rumah Sakit Lapangan Covid-19 (RSDC Wisma Atlet Kemayoran) guna merawat pasien akibat pandemi Covid-19.

Wisma Atlet Kemayoran merupakan sebuah bangunan yang terdiri dari beberapa Gedung bertingkat dan sebelumnya digunakan para atlet untuk menginap dalam rangka pesta olah raga Asia dan difabel pada 2018 lalu. Setelah Covid-19 mewabah, maka Wisma Atlet ini kemudian dijadikan oleh

pemerintah sebagai Rumah Sakit Darurat khusus untuk penanganan Covid-19. Kemudian pada tanggal 18 maret 2020, Wisma Atlet Kemayoran dijadikan sebagai tempat isolasi pasien Covid-19. (Syuhada, 2021).

Rumah Sakit Darurat Covid-19 Wisma Atlet Kemayoran, pada awal Wisma Atlet dibuka sebagai Rumah Sakit Darurat Covid-19, bangunan yang digunakan hanya satu tower (tower 7) dengan kriteria pasien yang dirawat adalah gejala ringan hingga sedang. Kemudian dikembangkan dengan membuka tower 4 dan mempersiapkan tower 6 seperti rumah sakit yang terdapat IGD, ICU, HCU dan lain sebagainya. Setelah beberapa waktu, dikembangkan lagi dengan memisahkan ruang perawatan pada pasien tanpa gejala (Tower 4 dan 5) dan pasien dengan gejala (Tower 6 dan 7). Kemudian pada September 2021 dan Januari 2021, terjadi peningkatan kasus Covid-19, maka fasilitas yang ada di wisma atlet dikembangkan kembali. (Syuhada, 2021)

Pelayanan Keperawatan dalam UU 38 tahun 2014 tentang keperawatan adalah suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat, baik sehat maupun sakit. Pelayanan kesehatan merupakan indikator utama penilaian bagi rumah sakit. Pelayanan kesehatan diberikan baik bio-psiko-sosio dan spritual atau pelayanan komprehensif sesuai dengan kebutuhan setiap pasien mulai dari masuk ke rumah sakit sampai perencanaan pulang atau *discharge planning* (Joint Commission Internasional, 2017). Dengan demikian bahwa pelayanan keperawatan sesuai dengan UU 38 tahun 2014 di atas berlaku juga

untuk pelayanan keperawatan di RSDC Wisma Atlet Kemayoran.

Pelayanan keperawatan di dalamnya ada proses *discharge planning*. *Discharge Planning* merupakan suatu proses dinamis dan sistematis dari penilaian, persiapan, serta koordinasi yang dilakukan untuk memberikan kemudahan pengawasan pelayanan kesehatan dan pelayanan sosial sebelum dan sesudah pulang (Nursalam, 2016). *Discharge Planning* merupakan bagian dari proses keperawatan dan fungsi utama dari perawatan. Perencanaan pulang adalah pengembangan perencanaan yang dilakukan untuk pasien dan keluarga sebelum pasien meninggalkan rumah sakit dengan tujuan agar pasien dapat mencapai kesehatan optimal (Rezki & Fardillah, 2019).

Menurut World Health Organization (WHO) permasalahan perencanaan pulang sudah lama menjadi permasalahan dunia. Data dunia melaporkan bahwa sebanyak (23%) perawat di Australia tidak melaksanakan *discharge planning* karena kurangnya kepatuhan perawat (Rahayu dkk, 2016), sedangkan di Indonesia, sebanyak 61% perawat Yogyakarta dan 54% perawat Bandung tidak melaksanakan perencanaan pulang (Zuhra, 2016). Hasil penelitian Agustin tahun 2017 di RSUD Dr. Soetomo Surabaya menyimpulkan bahwa pelaksanaan perencanaan pulang dalam realitanya yang terlaksana hanya tahapan-tahapan yang penting saja. Detail-detail kecil perencanaan pulang seringkali dabaikan (Agustin, 2017). Dari beberapa hasil penelitian diatas membuktikan bahwa pelaksanaan perencanaan pulang belum terlaksana dengan optimal sehingga perawat memiliki peran penting dalam meningkatkan pemberian perencanaan pulang kepada pasien.

Survei awal pada bulan juli 2022 di RSDC Wisma Atlet Kemayoran,

peneliti melakukan observasi dan wawancara. Hasil wawancara dengan kepala tim (Katim) di ruangan rawat inap. Katim menjelaskan bahwa perawat sebenarnya tahu pelaksanaan perencanaan pulang tidak hanya saat hari pemulangan. Hasil wawancara dengan 10 perawat menyatakan bahwa terkadang mereka tidak optimal waktu memberikan *health education* dan faktor dari pasien sendiri yang terburu-buru untuk pulang sehingga menyebabkan kurang komunikasi. Pelaksanaan *discharge planning* yang dilakukan kurang optimal yaitu hanya 3 perawat yang memberikan *discharge planning* pada saat pasien masuk dan 4 perawat memberikan *discharge planning* selama pasien dirawat. Hasil wawancara dengan koordinator keperawatan yaitu secara pelaksanaan perencanaan pulang sudah dilakukan namun dalam pendokumentasiannya belum maksimal. Hal ini terbukti dengan tidak adanya format *discharge planning* di Rumah Sakit Darurat Covid-19 sehingga belum berjalan secara baik sesuai SOP.

Menurut Radiatul (2017) beberapa faktor dari perawat yang mempengaruhi pelaksanaan *discharge planning* yaitu motivasi yang dimiliki oleh perawat, cara yang komunikatif dalam penyampaian informasi kepada pasien dan keluarga dan sikap perawat.

Komunikasi yang baik membuat informasi akan lebih jelas dan dapat dimengerti oleh pasien dan keluarga, sikap dan motivasi perawat merupakan kunci keberhasilan dalam penyampaian informasi sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh komunikasi, Sikap, Motivasi perawat terhadap perencanaan pulang pasien covid19 di RSDC Wisma Atlet Kemayoran”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh komunikasi, sikap, dan motivasi perawat terhadap perencanaan pulang pasien covid-19 di RSDC.Wisma Atlet Kemayoran?

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komunikasi, sikap, motivasi perawat terhadap perencanaan pulang pasien covid-19 di RSDC.Wisma Atlet Kemayoran

b. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi perawat terhadap perencanaan pulang pasien di ruang rawat inap RSDC Wisma Atlet Kemayoran,
2. Untuk mengetahui pengaruh sikap perawat terhadap perencanaan pulang pasien di ruang rawat inap RSDC Wisma Atlet Kemayoran,
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi perawat terhadap perencanaan pulang pasien di ruang rawat inap RSDC Wisma Atlet Kemayoran.

D. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat di jadikan sebagai tambahan refrensi bacaan serta bahan kajian diskusi dalam pengembangan ilmu di bidang keperawatan.

2. Bagi Peneliti lain

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi acuan dan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan topik serupa, menambah wawasan mahasiswa serta dapat digunakan sebagai bahan pengembangan untuk penelitian selanjutnya.

b. Praktis

Bagi Peneliti

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah ilmu dan pengalaman peneliti dalam penerapan perencanaan pulang.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Desain Aplikasi Post Discharge Planning Online (Pdpo) Pasien Covid-19 Menggunakan <i>User Centered Design</i> Untuk Mendukung Era <i>New Normal</i> (Achmad Masfi, 2022)	Meneliti tentang Pelaksanaan perencanaan pulang oleh perawat	Penelitian (Achmad Masfi, 2022) Bertujuan Untuk Membuat Suatu Aplikasi Post Discharge Planning Online sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan perencanaan pulang
2	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan <i>Discharge Planning</i> Diruangan Rawat Inap RS Awal Bros Pekanbaru (Sri Muharni, 2021)	Meneliti tentang Pelaksanaan perencanaan pulang oleh perawat	Penelitian (Sri Muharni, 2021) Bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan <i>Discharge Planning</i> sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
			perencanaan pulang
3	Rancang Bangun Aplikasi Perencanaan Pulang Model Lima Berbasis Web (Eka Yulia Fitri,2021)	Meneliti tentang Pelaksanaan perencanaan pulang oleh perawat	Penelitian (Eka Yulia Fitri,2021) Bertujuan untuk merancang bangun aplikasi perencanaan pulang model LIMA yang dapat membantu perawat dalam memberikan perencanaan pulang bagi pasien. sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan perencanaan pulang
4	Penerapan Discharge Planning Terhadap Kepuasan Pasien Pada Asuhan Keperawatan (Yati Sumiati,2021)	Meneliti tentang Pelaksanaan perencanaan pulang oleh perawat	Penelitian (Yati Sumiati,2021) Bertujuan untuk mengetahui pengaruh <i>discharge planning</i> terhadap kepuasan pasien pada saat pasien dirawat di Rumah Sakit Haji Jakarta sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan perencanaan pulang
5	Hubungan Pengetahuan Dan Komunikasi Perawat Dengan Pelaksanaan Perencanaan Pulang Di Ruang Rawat Inap Rsud Zainal Abidin Pagaralam Way Kanan (Teguh Pribadi,2019)	Meneliti tentang Pelaksanaan perencanaan pulang oleh perawat	Penelitian (Teguh Pribadi,2019) Bertujuan Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan komunikasi perawat dengan pelaksanaan perencanaan pulang di ruang rawat inap RSUD Zainal Abidin sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan perencanaan pulang